

**ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERTINGGAL****Nanik Nurvayanti<sup>1</sup>, Agus Sukamto<sup>2</sup>, Akhmad Muadin<sup>3</sup>**Email: [naniknurvayanti@gmail.com](mailto:naniknurvayanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukamto.agus1608@gmail.com](mailto:sukamto.agus1608@gmail.com)<sup>2</sup>, [muadahmad18@gmail.com](mailto:muadahmad18@gmail.com)<sup>3</sup>**Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda****ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis kebutuhan pendidikan di daerah tertinggal, khususnya di wilayah perbatasan Kecamatan Bongan (Kutai Barat) dan Kelurahan Sotek (Penajam Paser Utara), Provinsi Kalimantan Timur. Studi ini mengidentifikasi berbagai tantangan utama yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur jalan, minimnya fasilitas sekolah, akses teknologi yang terbatas, serta kekurangan tenaga pendidik akibat efisiensi anggaran tahun 2025. Kondisi geografis yang sulit dan jarak tempuh yang jauh menyebabkan rendahnya partisipasi sekolah dan tingginya angka putus sekolah di daerah tersebut. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada sekolah filial SDN 005 Penajam, kilometer 30, Jalan Sotek-Bongan, Kelurahan Sotek. Hasil dari penelitian ini berupa upaya intervensi yang dilakukan meliputi pembangunan akses jalan, penambahan fasilitas sekolah, pengembangan sumber belajar digital offline, serta kolaborasi dengan penyelenggara pendidikan paket untuk mengatasi keterbatasan jenjang pendidikan lanjutan. Selain itu, program insentif bagi guru, pelatihan kurikulum adaptif, serta pemberdayaan ekonomi keluarga diusulkan sebagai strategi penguatan pendidikan berbasis komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi lintas sektor dan komitmen pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan di daerah tertinggal.

**Kata Kunci:** Analisis Kebutuhan Pendidikan, Daerah Tertinggal.

**ABSTRACT**

*This study analyzes the educational needs in underdeveloped areas, especially in the border areas of Bongan District (West Kutai) and Sotek Village (North Penajam Paser), East Kalimantan Province. This study identifies various major challenges faced, such as limited road infrastructure, minimal school facilities, limited access to technology, and a shortage of educators due to budget efficiency in 2025. Difficult geographical conditions and long distances lead to low school participation and high dropout rates in the area. The research methodology uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The research was conducted at the SDN 005 Penajam filial school, kilometer 30, Jalan Sotek-Bongan, Sotek Village. The results of this study are in the form of intervention efforts carried out including the construction of road access, addition of school facilities, development of offline digital learning resources, and collaboration with package education providers to overcome the limitations of further education levels. In addition, incentive programs for teachers, adaptive curriculum training, and family economic empowerment are proposed as strategies for strengthening community-based education. This shows that cross-sector synergy and local government commitment are needed to realize equal access and quality of education in underdeveloped areas.*

**Keywords:** Analysis Of Educational Needs, Underdeveloped Regions.

## PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur dengan ibu kota Samarinda, pada tahun 2025 masih didapati wilayah daerah tertinggal. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Kalimantan Timur (DPMPD Kaltim) menargetkan tahun ini menaikkan status lima desa dari tertinggal menjadi berkembang, dengan cara melakukan intervensi tiga indeks pembentuk Indeks Desa Membangun (IDM). Sebanyak empat desa yang masih berstatus tertinggal tersebut semuanya berada di Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat, yakni Desa Derayu, Tanjung Soke, Lemper, dan Desa Galunggung.<sup>1</sup>

Pada kesempatan pertemuan dengan mantan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang berlangsung di Kantor Gubernur Kaltim, Samarinda, Rudy mengusulkan pembangunan jalan dari Bongan di Kabupaten Kutai Barat (Kubar) menuju Sotek di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Gubernur mengungkapkan kepada Kepala Otorita IKN bahwa jarak Bongan dengan Sotek yang hanya 97 KM ini dapat menjadi jalur pendekat untuk memudahkan transportasi orang maupun barang menuju Ibu Kota Nusantara. Rudy mengungkapkan “Kasihannya saudara-saudara kita di Kubar dan Mahulu, dari dulu sampai sekarang tidak bisa bahagia karena jalannya tidak mulus-mulus.”<sup>2</sup>

Senada dengan hal di atas dalam berita Penajam (27 April 2025) mengemukakan saat penandatanganan kesepakatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2025-2029 bersama DPRD PPU baru-baru ini. Bupati Penajam Paser Utara (PPU), Mudyat Noor mendorong pembukaan jalur penghubung antara Desa Sotek, Kecamatan Penajam menuju Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat (Kubar). Jika proyek ini terealisasi, perjalanan antara Penajam dan Bongan yang saat ini memakan waktu hingga 6 jam akan terpankas drastis menjadi hanya 2 jam. Dampaknya bukan hanya pada efisiensi waktu, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi, perdagangan, serta kemudahan akses pelayanan publik antar daerah.<sup>3</sup>



*Kondisi jalan penghubung Bongan, Kubar dan Sotek, PPU (Sumber gambar: Robbi Syai'an, 2025)*

Tokoh pemuda Penajam Paser Utara (PPU), Nasrun, menegaskan pentingnya pembukaan dan pengembangan akses jalur tengah yang menghubungkan wilayah Bongan (Kutai Barat) ke PPU sebagai langkah strategis dalam mendorong kemajuan Kalimantan secara merata dan berkesinambungan. Menurut Nasrun, jika visi dan misi kepala daerah benar-benar mengedepankan sinergi pembangunan lintas wilayah, maka akses jalur tengah

<sup>1</sup><https://kaltim.antaranews.com/berita/232525/dpmpd-kaltim-target-naikkan-empat-desa-tertinggal-jadi-berkembang>

<sup>2</sup><https://satuindonesia.co.id/2025/04/10/gubernur-usul-ke-oikn-prospektif-jalan-bongan-sotek-buka-konektifitas-regional-kalimantan-menuju-ikn/>

<sup>3</sup><https://www.gerbangkaltim.com/percepatan-interkoneksi-sotek-bongan-pemkab-ppu-berharap-dana-pusat/>

harus menjadi prioritas. Ia menilai konektivitas bukan sekadar soal infrastruktur, tetapi juga soal pemerataan ekonomi dan akses logistik yang dapat menghidupkan wilayah-wilayah yang selama ini tertinggal secara konektivitas. Nasrun menjelaskan bahwa jalur Sotek–Resak memiliki panjang sekitar 90 kilometer, dan jika akses jalan diperbaiki serta layak dilalui, maka waktu tempuh hanya sekitar 2,5 hingga 3 jam. Jalur ini dinilai sebagai koridor penghubung tengah yang mengarah ke wilayah selatan pesisir Kalimantan Timur, termasuk ke Kabupaten Paser, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah.<sup>4</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui: Observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kebutuhan pendidikan di sekolah filial SDN 005 Penajam sebagai salah satu sekolah di daerah tertinggal. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah filial SDN 005 Penajam, berada di Kilometer 30, Jalan Sotek (Penajam Paser Utara) - Bongan (Kutai Barat), Kelurahan Sotek. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Reduksi data: Memilih dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian; b) Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar untuk memudahkan analisis; c) Penarikan kesimpulan: Mengidentifikasi kebutuhan utama pendidikan berdasarkan temuan lapangan.

Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis kebutuhan pendidikan di sekolah filial SDN 005 Penajam, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sekolah di daerah tertinggal, namun dapat menjadi gambaran awal untuk penelitian lebih lanjut. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kebutuhan pendidikan di sekolah filial SDN 005 Penajam, sehingga dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan atau intervensi yang tepat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah tertinggal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



*Peresmian awal gedung sekolah filial SDN 005 Penajam (2021),  
(Sumber gambar : Herry T B, 2021)*

Gedung Sekolah Filial, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 005 Penajam, Kelurahan Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) diresmikan yang ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Bupati PPU, Hamdam didampingi Ketua Tim Penggerak (TP) PKK Kabupaten PPU, Satriyani Sirajuddin Hamdam, Rabu (08/02/2023). Sekolah Filial ini merupakan bagian dari SDN 005 Penajam. Sekolah ini berada di kilometer 30, Jalan Sotek-Bongan, Kelurahan Sotek. Pada 2021 lalu sekolah filial ini telah dibuka. Hanya saja saat itu bangunan sekolah dapat dikatakan masih sangat sederhana yang dikerjakan secara swadaya oleh masyarakat

<sup>4</sup><https://mediakaltim.com/dukung-wacana-pembukaan-jalur-bongan-sotek-buka-peluang-baru-kemajuan-ppu-dan-kaltim/>

sekitar lokasi. Baru saat ini bangunan gedung sekolah dibangun secara permanen dan diresmikan oleh Bupati PPU. Sekolah filial adalah kata lain dari kelas jauh, yaitu kelas yang dibuka di luar sekolah induk yang diperuntukan untuk siswa-siswi yang tidak tertampung di sekolah tersebut baik karena keterbatasan kursi (ruang kelas) atau jarak tempat tinggal siswa-siswi yang jauh.



*Hamdan (2023) resmikan SDN 005 yang berada di kilometer 30, jalan Sotek-Bongan, (Sumber gambar: insigh kaltim, 2023)*

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten PPU, Alimuddin (2023) mengatakan bahwa dirinya berharap bahwa jangan sampai Kabupaten PPU menjadi Ibukota Negara (IKN), ternyata masih ada warga PPU yang tidak sekolah. Hal itu tentulah sangat ironis sekali dan diharapkan itu tidak terjadi lagi. “Dan itu benar adanya, bahwa di sini masih ada anak yang berusia 13 tahun baru duduk di kelas satu sekolah dasar saat itu. Diharapkan itu tidak terjadi lagi di PPU ke depannya yang kini telah menjadi IKN,” ucapnya. Alimuddin mengatakan bahwa alasan terbesar anak pelosok putus sekolah di wilayah itu ialah jarak tempat tinggal yang jauh dari sekolah dengan medan yang sulit dijangkau.

Sekolah yang jauh dari tempat tinggal, seperti halnya di daerah Bongan Kelurahan Sotek ini, menjadikan anak-anak yang berada di daerah harus berjalan kaki berkilo-kilo meter jauhnya dengan melewati medan yang tak jarang ekstrem. Hal itulah yang menjadikan beberapa orang tua tersebut memberhentikan anaknya bersekolah. Di luar dari itu juga karena anak-anak tersebut kelelahan menempuh jarak sehingga memilih untuk berhenti sekolah.<sup>5</sup>

Pada 2024 akan dilakukan pembangunan fisik lanjutan sekolah filial itu sesuai yang dibutuhkan. Pembangunan lanjutan sekolah kelas jauh SD Negeri 005 Penajam antara lain perumahan untuk guru karena akses jalan masuk ke sekolah cukup jauh, serta fasilitas lainnya yang dibutuhkan. Sekolah filial mulai dioperasikan Februari 2023 dan sudah ada 50 murid mulai kelas satu hingga kelas enam.<sup>6</sup>

Namun pada tahun 2025 saat ini, efisiensi anggaran besar-besaran yang diatur dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 berdampak langsung pada pendidikan di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU). Salah satu yang terkena dampaknya adalah SDN 005 Filial yang terletak di daerah Bongan, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Barat. Sekolah ini memiliki 6 kelas dengan total sekitar 47 orang murid yang sangat bergantung pada tenaga pengajar. Perwakilan guru SDN 005 Filial, berinisial R mengungkapkan (12/2/2025) “Awalnya ada 3 gurunya, dua dirumahkan dan hanya sisa satu guru (PNS), tapi yang satu masih saya minta mengajar, karena sangat kekurangan. Jika tinggal satu guru menangani 6 kelas akan sangat kerepotan. Walaupun satu kelas isinya tidak banyak hanya 6 atau 8 orang, tetapi tetap kerepotan. Ini karena kelas jauh dari SDN 005 Sotek. Dan ini satu guru harus semua mata pelajaran.”<sup>7</sup>

<sup>5</sup> <https://penajamkab.go.id/sekolah-filial-sdn-005-penajam-diresmikan-bupati-ppu/>

<sup>6</sup> <https://gorontalo.antaranews.com/rilis-pers/3741792/kabupaten-penajam-lanjutkan-bangun-sekolah-kelas-filial-di-perbatasan>

<sup>7</sup> <https://mediakaltim.com/dampak-efisiensi-di-sekolah-perbatasan-ppu-kubar-akses-sulit-anggaran-makin-sedikit-gurunya-harus-jungkir-balik/>

Pengajaran menjadi tidak maksimal karena satu guru harus mengajarkan semua mata pelajaran di enam kelas yang berbeda. Perwakilan guru di sekolah tersebut membuat permasalahan sebagai berikut: kelas 1 belajar matematika, kelas dua belajar IPA, kelas tiganya belajar bahasa. Maka kemungkinan besar akan ada kelas yang terabaikan karena tidak maksimal dalam proses pembelajarannya.

Sekolah berencana mencari solusi untuk kekurangan guru ini dengan bekerja sama dengan komite sekolah, sembari menunggu kebijakan dari pemerintah daerah dan pusat. Pihak sekolah akan melakukan swadaya untuk membayar upah transport guru honorer yang masih bertugas. Harapannya guru honorer tetap bisa dipekerjakan, karena pada kenyataannya di sana sangat membutuhkan tenaga guru ini.

## **Pembahasan**

### **1. Identifikasi Kebutuhan Prioritas**

Lokasi sekolah filial SDN 005 Penajam berada di Kilometer 30, Jalan Sotek (Penajam Paser Utara) - Bongan (Kutai Barat), Kelurahan Sotek. Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa daerah ini termasuk desa tertinggal. Penulis mendatangi desa ini pada tahun 2023. Jarak dari tempat tinggal penulis menuju sekolah filial SDN 005 Penajam sekitar 60 kilometer perjalanan darat. Tujuan kunjungan penulis merupakan suatu usaha untuk memfasilitasi masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah paket tingkat SMP (Paket B) dan tingkat SMA (Paket C).

Namun, terdapat beberapa kendala dalam rencana penyelenggaraan sekolah paket bagi masyarakat sekitar sekolah filial SDN 005 Penajam, diantaranya : warga kehilangan Ijazah SD, ada perbedaan antara ejaan nama yang terdaftar di KTP /KK dengan nama pada Ijazah terakhir, warga yang ingin melanjutkan sekolah paket harus memperbaiki terlebih dahulu data-data diri dan mana harus menempuh jarak sekitar 70 kilometer ke kantor dukcapil dengan kondisi jalan rusak sepanjang 30 kilometer, adapula warga yang ingin mengurus Ijazah SD namun sekolah yang lama telah tutup, dan dengan adanya peraturan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagaimana tercantum pada POS (Prosedur Operasional Standar) Penyelenggaraan Ujian Nasional nomor 0053/P/BSNP/I/2020 yang menyebutkan bahwa: “Peserta didik dari Program Paket B/Wustha dan Program Paket C/Ulya harus memiliki ijazah atau surat keterangan lain yang setara, atau berpenghargaan sama dengan ijazah dari satuan pendidikan yang setingkat lebih rendah dengan minimum usia ijazah 3 (tiga) tahun.

Dengan demikian, peserta didik yang baru saja menyelesaikan jenjang program Paket A tidak bisa langsung mengikuti ujian untuk jenjang Paket B sebelum 3 tahun. Demikian juga dengan peserta didik yang baru saja menyelesaikan jenjang program Paket B tidak bisa langsung mengikuti ujian untuk jenjang Paket C sebelum 3 tahun. Semisal warga melakukan pendaftaran Paket B tahun 2025, maka Ijazah akan terbit di tahun 2028. Kemudian melanjutkan pendaftaran lagi Paket C, maka Ijazah akan terbit di tahun 2031.

Berikut adalah beberapa gambaran dari kondisi daerah sekitar sekolah filial SDN 005 Penajam:

#### **1. Infrastruktur Fisik**

- Akses jalan masih berupa tanah merah dan berbatu, apabila cuaca hujan maka akan sangat sulit dilewati dan apabila cuaca panas maka jalan berdebu tebal. Hal ini menyebabkan mobilitas guru terhambat.
- Fasilitas sekolah terbatas: ruang kelas berjumlah 3 ruangan sehingga belum memadai.

#### **2. Akses Teknologi dan Digital**

- Keterbatasan internet menghambat pembelajaran berbasis teknologi, sinyal internet yang sulit terjangkau. Hanya bisa di dapat pada area-area tertentu, dan pada ketinggian tertentu.

- Minimnya sumber belajar digital offline untuk mendukung kurikulum, bahkan fasilitas listrik masih sangat terbatas. Listrik dapat di alirkan ke rumah-rumah warga hanya pada jam 18.00-00.00 WITA
3. Kualitas Tenaga Pendidik
    - Keterbatasan jumlah guru berkualitas dan distribusi yang tidak merata, saat ini setelah efisiensi anggaran 2025, guru yang mengajar di sana hanya tinggal satu orang saja.
    - Minimnya pelatihan pengembangan metode pembelajaran inovatif. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam menghadapi kondisi di sana, yang harus mengajar enam kelas sekaligus.
  4. Keterlibatan Masyarakat
    - Masyarakat di desa sekitar sekolah filial SDN 005 Penajam pada umumnya berusaha untuk memberikan dukungan dalam berbagai bentuk. Namun, karena infrastruktur jalan yang menjadi sumber permasalahan utama sehingga apapun yang diupayakan oleh masyarakat masih dirasa jauh dari terpenuhinya kebutuhan pendidikan.
- 2. Rencana Pengembangan Pendidikan**



*Kondisi luar sekolah filial SDN 005 Penajam, km 30 jalan Sotek-Bongan  
(Sumber gambar : Nelly Agustina, 2025)*

1. Pembangunan Akses Jalan
  - Kolaborasi dengan dinas PUPR untuk pengerasan jalan menggunakan material lokal
2. Pengadaan Fasilitas Sekolah
  - Pembangunan ruang kelas tambahan dan lapangan bola voli yang dapat di gunakan untuk kegiatan olahraga ataupun kegiatan lainnya seperti upacara dan lain-lain.
  - penambahan literasi bacaan untuk perpustakaan mini yang telah ada dengan bantuan dari perpustakaan daerah.
3. Sumber Belajar Offline
  - Pengembangan modul pembelajaran digital yang bisa diakses tanpa internet (USB drive/offline server) dan terutama pemenuhan energi listrik di sekolah.
  - Komunikasi guru dengan teman seprofesi di daerah luar dalam memanfaatkan video-video pembelajaran yang ada dan terutama pemenuhan alat semisal proyektor mini.
4. Kolaborasi dengan Penyelenggara Sekolah Paket
  - Di daerah sekitar sekolah filial SDN 005 Penajam dengan jarak 30 kilometer dari jalan poros IKN, belum terdapat SMP dan SMA sebagai sarana pendidikan untuk menempuh jenjang kelanjutan dari SD. Sehingga setelah lulus dari SD hampir rata-rata warga di sana tidak melanjutkan sekolah kembali dalam arti kata putus sekolah. Oleh karena nya langkah bijaksana apabila ada kolaborasi kerja sama bagi pejabat daerah dengan penyelenggara sekolah paket sebagai tindakan dalam mengatasi persoalan putus sekolah di daerah tersebut.
5. Program Insentif dan Pelatihan
  - Tunjangan khusus bagi guru yang bertugas di daerah terpencil
  - Workshop bulanan tentang kurikulum adaptif dan metode pembelajaran partisipatif

## 6. Program Pendidikan Berbasis Komunitas

- Pembentukan kelompok orang tua untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler (contoh: TPA sore hari atau pun kelas calistung)
- Lomba edukatif antar-RT (bola voli, sepak bola) untuk membangun kesadaran pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kebutuhan pendidikan di daerah tertinggal wilayah perbatasan Kecamatan Bongan (Kutai Barat) dan Kelurahan Sotek (Penajam Paser Utara), dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur jalan, minimnya fasilitas sekolah, akses teknologi yang sangat terbatas, serta kekurangan tenaga pendidik akibat efisiensi anggaran tahun 2025. Kondisi geografis yang sulit dan jauhnya jarak tempuh menyebabkan rendahnya partisipasi sekolah dan tingginya angka putus sekolah. Selain itu, permasalahan administratif, seperti perbedaan data identitas dan kesulitan mengurus ijazah, juga menjadi hambatan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Upaya intervensi yang telah dan sedang dilakukan mencakup pembangunan akses jalan, penambahan fasilitas sekolah, pengembangan sumber belajar digital offline, kolaborasi dengan penyelenggara pendidikan paket, pemberian insentif guru, pelatihan kurikulum adaptif, serta pemberdayaan ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi lintas sektor dan komitmen dari pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan di daerah tertinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Gubernur Usul ke OIKN, Prospektif Jalan Bongan-Sotek Buka Konektifitas Regional Kalimantan Menuju IKN", <https://satuindonesia.co.id/2025/04/10/gubernur-usul-ke-oikn-prospektif-jalan-bongan-sotek-buka-konektifitas-regional-kalimantan-menuju-ikn/>, diakses 29 April 2025.
- Adminkab. "Sekolah Filial SDN 005 Penajam Diresmikan Bupati PPU", <https://penajamkab.go.id/sekolah-filial-sdn-005-penajam-diresmikan-bupati-ppu/>, diakses 29 April 2025.
- Agustina, Nelly. "Dampak Efisiensi di Sekolah Perbatasan PPU-Kubar : Akses Sulit, Anggaran Makin Sedikit, Gurunya Harus Jungkir Balik", <https://mediakaltim.com/dampak-efisiensi-di-sekolah-perbatasan-ppu-kubar-akses-sulit-anggaran-makin-sedikit-gurunya-harus-jungkir-balik/>, diakses 29 April 2025
- Cahaya. "Percepatan Interkoneksi Sotek-Bongan Pemkab PPU, Berharap Dana Pusat", <https://www.gerbangkaltim.com/percepatan-interkoneksi-sotek-bongan-pemkab-ppu-berharap-dana-pusat/>, diakses 29 April 2025.
- Ghofar.M. "DPMPD Kaltim Target Naikkan Empat Desa Tertinggal Jadi Berkembang", <https://kaltim.antaranews.com/berita/232525/dpmpd-kaltim-target-naikkan-empat-desa-tertinggal-jadi-berkembang>, diakses 29 April 2025.
- Purwaniawan, Nyaman Bagus. "Kabupaten Penajam Lanjutkan Bangunan Sekolah Kelas Filial di Perbatasan", <https://gorontalo.antaranews.com/rilis-pers/3741792/kabupaten-penajam-lanjutkan-bangun-sekolah-kelas-filial-di-perbatasan>, diakses 29 April 2025.
- . Syai'an, Robbi. "Dukung Wacana Pembukaan Jalur Bongan-Sotek, buka Peluang Baru Kemajuan PPU dan Kaltim". <https://mediakaltim.com/dukung-wacana-pembukaan-jalur-bongan-sotek-buka-peluang-baru-kemajuan-ppu-dan-kaltim/>, diakses 29 April 2025.